



## Implementasi Penggunaan *Google Classroom* pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Selama Pandemi COVID-19

Anita Putri Ismayanti<sup>a,1</sup>, Fitri Puji Rahmawati<sup>a,2</sup>

<sup>a</sup>Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta

<sup>1</sup>[anitaputriismy1305@gmail.com](mailto:anitaputriismy1305@gmail.com), <sup>2</sup>[fpr223@ums.ac.id](mailto:fpr223@ums.ac.id)

### ARTICLE INFO

### ABSTRACT

#### Article history

Received : Agustus 2021  
Revised : September 2021  
Accepted : September 2021

#### Keywords

indonesian  
*google classroom*  
implementation.

The purpose of this study aims to describe the implementation of the use of google classroom in Indonesian language learning during the COVID-19 pandemic. This type of research uses qualitative research by examining and describing what is experienced by the object with the aim of getting in-depth and meaningful data about the benefits of google classroom. The technique used in this study uses observation by collecting direct observation data, interviews are conducted to obtain more in-depth information, interviews are conducted openly to obtain information from students and teachers. And documentation is used to complete the data obtained from observations and interviews so that with the documentation it becomes more accurate. The data validity technique uses source triangulation and technical triangulation. Data analysis uses three stages, namely data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of this study indicate that the implementation of google classroom is carried out in several stages, namely 1) online learning planning, taking into account the use of the platform that will be used when learning, preparing Learning Implementation Plans (RPP) 2) Implementation of learning, by means of teachers checking the readiness of students in follow learning. Submission of learning materials, learning media, strategies and methods in the implementation of learning. 3) Evaluation, the teacher's learning process provides conclusions, provides pretest questions at the end of the theme. And give re-tasks for students who are under the KKM.

This is an open-access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



### 1. Pendahuluan

Pendidikan adalah sesuatu hal yang penting dalam kehidupan. Perkembangan dan perubahan serta kemajuan bangsa sendiri terletak pada kualitas pendidikan, dalam kehidupan manusia tidak terlepas dari pendidikan formal maupun pendidikan informal (Amalia, 2015). Pendidikan di Indonesia saat ini mengalami perubahan karena dampak dari virus COVID-19. Perubahan ini bisa dilihat pada masa darurat penyebaran COVID-19. Bidang yang terdampak dengan adanya virus ini yaitu bidang Pendidikan di Indonesia. Bidang Pendidikan ini harus diberlakukan meskipun pandemi COVID-19. Perkembangan zaman tidak terlepas dari teknologi informasi yang semakin berkembang. Guru saat ini dituntut untuk menguasai teknologi selama proses pembelajaran daring, supaya pembelajaran dapat berjalan. Media dapat berdampak positif untuk pengembangan alternatif dan inovasi menyampaikan materi belajar mengajar kepada siswa serta membangun jaringan belajar terhadap siswa (Supriyanto et al., 2018). Wicaksono & Putri

Rachmadyanti (2016) menjelaskan bahwa Pendidikan dan teknologi harus dijalankan secara bersamaan, tidak dapat dipisahkan. *Blended Learning* adalah cara belajar mengajar yang dapat dilakukan guru untuk berinteraksi dengan peserta didik. Kegiatan pembelajaran *blended learning* ditandai dengan menggabungkan pembelajaran konvensional dan pembelajaran daring dengan memperhatikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. *Blended learning* bisa dilakukan secara asinkronus dan sinkronus. Bentuk sinkronus tersebut dapat digunakan dengan memanfaatkan Learning Management System (LMS).

*Learning Management System* (LMS) adalah *platform* yang dapat mengantarkan dalam proses pembelajaran yang disiapkan untuk siswa dan guru melalui perangkat lunak. LMS ada yang bersifat komersil maupun *open source*. LMS yang bersifat komersil diperlukan pembayar lisensi, sedangkan LMS *open source* diberlakukan secara umum dan dapat diakses secara gratis pada platform tertentu. Ada beberapa *LMS open source* dan sering digunakan dalam pembelajaran antara lain *Moodle*, *Edmodo*, dan *Google Classroom*.

*Google classroom* adalah LMS interaktif yang diberikan peserta didik dan guru kemampuan untuk bertanya, berkomentar, dan memberikan umpan balik (Alia & Hamtini, 2019). *Google classroom* diluncurkan di tahun 2014 melalui *google Apps For Education* (GAPE) dan merupakan salah satu produk dari *google* (Ramadhani et al., 2019). *Google classroom* alat kolaborasi yang dibangun diatas teknologi *google* yang ada terutama *google documents*, *google drive*, dan *gmail* (Martínez-Monés et al., 2017). Dengan keunggulan tersebut penggunaan *google classroom* dapat dilakukan lebih mudah dan penyebaran informasi lebih luas dan dikembangkan khusus dalam proses pembelajaran jarak jauh (Hakim, 2016). Penggunaan *google classroom* tidak dipungut biaya, alasan ini menjadi utama untuk mengadopsi *google classroom* agar pengguna dapat menggunakan platform ini sebagai alat e-learning (Ventayen et al., 2018).

*Platform* pembelajaran *google classroom* sangat mudah untuk direalisasikan dalam mengajar dan menyampaikan informasi kepada peserta didik. Pembelajaran menggunakan *google classroom* akan menjadi lebih bermakna karena materi yang diberikan guru dirancang sebaik mungkin sehingga peserta didik mudah memahami. Materi yang telah diajarkan tersebut dapat dipelajari kembali dimanapun dan kapanpun (Alfina, 2020). Proses pembelajaran secara daring maupun luring diperlukan dengan beberapa tahapan agar bisa mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. (Fatimah, 2021) menyatakan bahwa proses belajar di masa pandemi COVID-19 dibagi menjadi 3 tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Sehingga perlu adanya pembuatan RPP, bahan ajar, metode dan media yang bisa mengantarkan materi tersebut untuk mudah dipahami oleh siswa.

Kegiatan pembelajaran memerlukan tiga tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi, salah satunya dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Bahasa Indonesia dijadikan penghubung ilmu pengetahuan yang paling kuat dengan bukti bahasa Indonesia sebagai satu-satunya bahasa yang digunakan sebagai penyampaian dan belajar peserta didik dengan pendekatan tematik terpadu, dengan ini Bahasa Indonesia menjadi mulia pada kurikulum 2013. (Rahmawati, 2015). Bahasa Indonesia juga merupakan mata pelajaran wajib dan dapat dipelajari oleh peserta didik dalam kehidupan sehari-hari secara langsung (Anzar, 2017). Program yang dikembangkan dalam mata pelajaran bahasa Indonesia yaitu untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan berbahasa, dan sikap positif terhadap Bahasa Indonesia. Peserta didik juga mampu mengintegrasikan diri dalam masyarakat ketika mempelajari Bahasa Indonesia (Halijah, 2013). Hakikatnya pembelajaran Bahasa Indonesia mengenai keterampilan berbahasa Indonesia yang baik dan benar sesuai dengan tujuan dan fungsinya kepada peserta didik.

Komponen belajar dalam Bahasa Indonesia mencakup empat aspek, empat aspek tersebut yaitu aspek menyimak, berbicara, menulis dan membaca (Anzar, 2017). Empat komponen tersebut seharusnya harus seimbang dengan kegiatan pembelajaran. Berbicara merupakan kegiatan yang dilakukan seseorang untuk mengungkapkan kata secara lisan. Kegiatan membaca merupakan kegiatan untuk memahami dan berfikir yang terjadi bersamaan sehingga ada keterkaitan. Kegiatan membaca pada kelas 4-6 SD bukan hanya sekedar membaca huruf

melainkan kegiatan berfikir memahami suatu bacaan. Menyimak diartikan sebagai kemampuan seseorang menangkap pesan yang disampaikan melalui bahasa lisan, sedangkan menulis diartikan sebagai suatu keterampilan berbahasa yang dapat digunakan untuk berkomunikasi dengan orang lain secara tidak langsung atau tidak tatap muka (Azis, 2018).

Berdasarkan hal tersebut peneliti tertarik dan ingin mengadakan penelitian tentang "Implementasi Penggunaan *Google Classroom* pada Pembelajaran Bahasa Indonesia selama Pandemi COVID-19."

## 2. Metodologi

Peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan meneliti dan menggambarkan apa yang dialami objek, hal tersebut dimaksud untuk memperoleh data yang mendalam dan mengandung makna mengenai manfaat *google classroom* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia (Sugiyono, 2018: 102). Desain penelitian yang dipakai adalah studi kasus tunggal, karena mengamati hal-hal yang kadang atau bahkan sering timbul dalam dunia pendidikan khususnya dalam pemanfaatan *google classroom* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas V MIM Sonorejo Kabupaten Sukoharjo Jawa Tengah.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan menggunakan observasi dengan cara mengumpulkan data pengamatan langsung terhadap objek, situasi, konteks sehingga dapat mendapatkan informasi tentang manfaat *google classroom* di MIM Sonorejo dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Wawancara dilakukan untuk memperoleh informasi lebih mendalam dan dilengkapi dengan instrumen penelitian yang berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis. Wawancara dilakukan secara terbuka untuk memperoleh informasi dari peserta didik, guru dan kepala sekolah. Dokumentasi digunakan untuk memperkuat dan melengkapi hasil observasi dan wawancara, dengan adanya dokumentasi menjadi lebih akurat (Sutama, 2019: 113). Teknik triangulasi merupakan teknik yang peneliti pilih sebagai keabsahan data dalam penelitian. Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data dengan menggabungkan berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada (Sugiyono, 2018: 125). Triangulasi yang digunakan yaitu triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Analisis data dalam penelitian ini meliputi tiga tahap. Pertama, reduksi data dengan cara mengambil semua transkrip wawancara kemudian dirangkum lalu dilakukan penyederhanaan. Kedua penyajian data, dilakukan dengan menuliskannya seluruh data yang ada di lapangan kemudian disajikan dalam bentuk uraian deskriptif. Ketiga penarikan kesimpulan, dengan cara *cross check* kembali ke teknik analisis data awal yaitu reduksi data dan dapat disebut diagram interaktif yang dapat berlangsung terus menerus.

## 3. Hasil dan Pembahasan

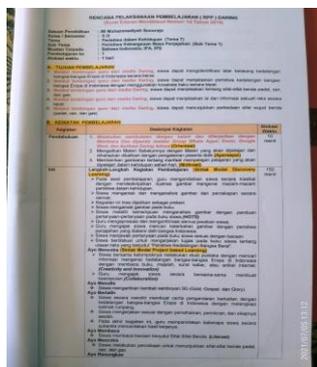
Implementasi penggunaan *google classroom* dalam pembelajaran bahasa Indonesia dilaksanakan dengan tiga tahap yakni perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Implementasi proses pembelajaran melalui tiga tahap tersebut sesuai dengan hasil penelitian (Fatimah, 2021) yang menyatakan bahwa proses pembelajaran memerlukan tahapan agar bisa mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Penelitian yang dilakukan di MIM Sonorejo bahwa dalam pelaksanaan penggunaan *google classroom* pada pembelajaran Bahasa Indonesia dilaksanakan dengan tahapan sebagai berikut.

### a. Perencanaan

Perencanaan merupakan serangkaian kegiatan yang dirancang untuk mencapai tujuan pembelajaran secara maksimal. Perencanaan memiliki kedudukan yang strategis agar pencapaian pelaksanaan yang dilakukan tidak menyimpang dari tujuan. Hal-hal yang harus dirancang dalam pelaksanaan *google classroom* di MIM Sonorejo sebagai berikut.

Pertama, mempertimbangkan penggunaan platform yang akan digunakan ketika pembelajaran selama pandemi COVID-19. Kepala sekolah melakukan diskusi terlebih dahulu dengan wali kelas dan guru. Apakah penggunaan platform disetujui Bersama untuk digunakan dalam pembelajaran. Tidak hanya pertimbangan dari guru saja, melainkan juga ada pertimbangan dengan orang tua peserta didik.



Gambar 1. Penyusunan RPP

Kedua, menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Karena dalam sebelum memulai proses pembelajaran guru pada dasarnya wajib Menyusun RPP. Terkait penyusunan RPP pembelajaran daring guru juga harus memiliki keterampilan pembelajaran daring, agar siswa tidak merasa bosan dalam memahami materi. Guru menyusun RPP yang memuat empat keterampilan berbahasa supaya peserta didik tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia tercapai. Jadi guru harus bisa memahami serta memanfaatkan *google classroom* secara maksimal.

Ketiga, guru harus menyusun materi dengan menyiapkan media pembelajaran dalam pelaksanaan pembelajaran daring. Penggunaan *google classroom*, guru tentu menyiapkan suatu media pembelajaran yang memuat materi Bahasa Indonesia. Media tersebut akan disampaikan dalam forum kelas yang berada di *google classroom*.

Hal ini sejalan dengan penelitian (Fatimah, 2021) yang menyatakan bahwa tahap perencanaan pembelajaran daring harus mempersiapkan penggunaan aplikasi dalam kegiatan pembelajaran daring, metode yang digunakan dalam proses daring, menggunakan media pembelajaran daring, kesiapan peserta didik dalam melakukan pembelajaran daring.

Jadi perencanaan pembelajaran daring menggunakan *google classroom* mempertimbangkan penggunaan platform yang akan digunakan ketika pembelajaran, menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), guru harus menyusun materi dengan menyiapkan media pembelajaran dalam pelaksanaan pembelajaran daring.

## b. Pelaksanaan

Pelaksanaan pembelajaran menggunakan *google classroom* di MIM Sonorejo dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dilakukan sebagai berikut.

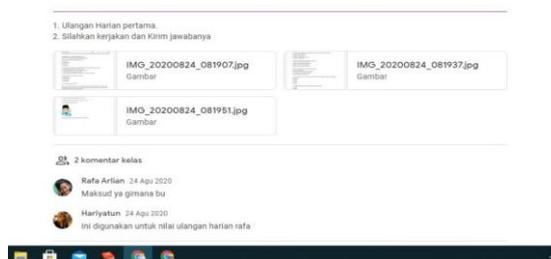
Pertama guru mengecek kesiapan peserta didik, dalam mengikuti pembelajaran. Mulai dari sapaan di grup *WhatsApp*, dilanjutkan menyampaikan materi yang akan dipelajari, dan mengecek kehadiran peserta didik. MIM Sonorejo mempunyai keunikan untuk mengecek kehadiran peserta didik dengan hafalan tahfidz.



Gambar 2. Pemberian dan penyampaian materi

Kedua pemberian dan penyampaian materi oleh guru yang jelas agar peserta didik mengerti. Guru menyampaikan materi harus secara rinci. Penyampaian materi dapat berupa ringkasan dan catatan penting.

Ketiga media pembelajaran, dalam penggunaan *google classroom* biasanya guru tetap menggunakan media pembelajaran. Penggunaan media pada pembelajaran *google classroom* dapat berupa gambar, video, dan disertai penyampaian materi menggunakan Powerpoint (PPT) dan Word yang berisi tentang informasi serta materi yang akan dipelajari. Empat keterampilan berbahasa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dapat diterapkan ketika guru menyampaikan materi menggunakan video pembelajaran ke peserta didik, cara tersebut sangat efektif untuk digunakan.



Gambar 3. Tanya jawab

Keempat metode, dalam pelaksanaan pembelajaran menggunakan *google classroom* guru menggunakan metode tanya jawab. Metode yang digunakan guru disesuaikan terlebih dahulu dengan materi yang akan disampaikan ke peserta didik. Ketika pembelajaran berlangsung apabila ada peserta didik yang belum mengerti dapat bertanya langsung ke guru. Metode tanya jawab di *google classroom* dapat melalui kolom komentar dan guru dapat memberi *feedback* secara langsung. Selain itu siswa juga dapat bertanya melalui WhatsApp.

Kelima strategi mengajar, guru selain menyampaikan materi juga menyertakan media pendukung materi agar poin-poin penting dapat tersampaikan. Media pendukung tersebut dapat berupa video-video pembelajaran yang sesuai dengan materi. Mempelajari materi yang ada di dalam video siswa secara tidak langsung menerima empat keterampilan berbahasa, melihat, mendengarkan, membaca dan berbicara. Media yang lain guru dapat menggunakan gambar untuk memvisualisasikan materi agar pembelajaran lebih bermakna agar memperoleh gambaran secara langsung. Selain media guru harus interaksi dengan peserta didik agar ada timbal balik ketika proses pembelajaran.

Ini relevan dengan penelitian (Polinema, 2020) yang menjelaskan bahwa kegiatan pembelajaran daring di masa pandemi COVID-19 dapat dilakukan sebagai berikut: Guru melaksanakan pembelajaran sesuai dengan jadwal pembelajaran. Kehadiran peserta didik ketika memasuki kelas virtual dengan membuktikan screenshot kehadiran. Guru juga menggunakan virtual class atau video conference sesuai dengan kemampuan yang dimiliki.

Jadi pelaksanaan pembelajaran melalui *google classroom* guru mengecek kesiapan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran. Guru dalam penyampaian materi pembelajaran harus dengan jelas agar peserta didik dapat mengerti. Guru juga harus menyampaikan materi secara rinci. penggunaan media pada pembelajaran *google classroom* yaitu berupa gambar, video, *word* dan *power point* (PPT). Metode tanya jawab dapat digunakan guru dalam proses pembelajaran secara daring peserta didik dapat bertanya kepada guru jika belum memahami dan mengerti tentang materi yang dipelajari.

Strategi mengajar dalam pelaksanaan pembelajaran guru menyampaikan materi atau poin-poin penting dan disertai dengan media pendukung materi. Video pembelajaran yang diberikan guru harus sesuai dengan materi yang dipelajari, dengan media tersebut peserta didik dapat melihat, mendengarkan, membaca, dan berbicara mengenai video yang dilihat. Sehingga strategi tersebut dapat digunakan sebagai pembelajaran Bahasa Indonesia yang efektif dan efisien.

### c. Evaluasi

Evaluasi pembelajaran yang dilakukan di MIM Sonorejo bahwa guru memberikan kesimpulan disetiap akhir pembelajaran. Diakhir pembelajaran guru memberikan soal pretest minimal 10 soal per tema, hal ini dilakukan untuk menilai pemahaman siswa tentang materi yang disampaikan. Peserta didik yang memiliki nilai dibawah KKM dikirim tugas oleh guru untuk memperbaiki. Jika tugas berupa praktik pada pembelajaran pantun atau puisi guru meminta siswa untuk membaca lebih jelas.

Hal ini sesuai dengan penelitian (Fatimah, 2021) evaluasi bisa dilakukan dengan mengulangi penjelasan yang disampaikan/memberikan kesimpulan terkait materi yang telah disampaikan. Evaluasi pembelajaran di masa pandemi juga dilakukan dengan memberikan soal pada akhir pembelajaran untuk mengetahui tingkat penguasaan materi.

Jadi evaluasi pada proses pembelajaran guru memberikan kesimpulan, memberikan soal pretest diakhir tema. Dan memberikan tugas ulang bagi peserta didik yang dibawah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal).

#### 4. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwamenggunakan *google classroom* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia selama pandemi COVID-19 di MIM Sonorejo diimplementasikan dalam a) perencanaan pembelajaran daring, dengan mempertimbangkan penggunaan platform yang akan digunakan ketika pembelajaran bahasa indonesia, mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang sesuai dengan kegiatan pembelajaran, guru harus menyusun materi dengan menyiapkan media pembelajaran dalam pelaksanaan pembelajaran daring. b) Pelaksanaan pembelajaran, dengan cara guru mengecek kesiapan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran melalui WhatsApp. Guru menyampaikan materi pembelajaran, dengan jelas agar mudah dimengerti peserta didik. Media pembelajaran pada *google classroom* dapat berupa gambar dan video agar siswa cepat mengerti. Metode dalam pembelajaran *google classroom* dapat menggunakan metode tanya jawab. Strategi mengajar guru harus menyampaikan poin-poin terpenting dan disertai media pendukung materi pembelajaran. Media pendukung tersebut bisa dari video yang ada di youtube dan sesuai dengan materi yang akan dipelajari. Dengan video tersebut peserta didik dapat melihat, mendengarkan, membaca, dan berbicara mengenai video yang dilihat. Sehingga dalam pembelajaran Bahasa Indonesia sangat efisien ketika digunakan. c) Evaluasi, proses pembelajaran guru memberikan kesimpulan tentang pembelajaran, memberikan soal pretest diakhir tema. Serta memberikan tugas ulang bagi peserta didik yang dibawah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal).

#### Persantunan

Terimakasih untuk ibu dan bapak guru MIM Sonorejo yang telah membantu dalam pencarian informasi penelitian ini. Terimakasih untuk dosen pembimbing yang sudah membantu dalam penyusunan artikel penelitian ini.

#### REFERENSI

1. Alfina, O. (2020). Penerapan LMS-Google Classroom dalam Pembelajaran Daring selama Pandemi Covid-19. *Majalah Ilmiah Methoda*, 10 (1), 38–46.
2. Alia, S., & Hamtini, T. (2019). Designing and Implementing an e-Course Using Adobe Captivate and Google Classroom: A Case Study. *Engineering Veracruz (ICEV) 2020 IEEE International Conference on*.
3. Amalia, N. (2015). Pengaruh Teknik Pembelajaran dan Kreativitas Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Matematika. *Jkpm*, 01(01), 31–45.

4. Anzar, S. F. (2017). Analisis Kesulitan Belajar Siswa pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas V Sd Negeri 20 Meulaboh Kabupaten Aceh Barat Tahun Ajaran 2015 / 2016. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 4(1), 53–64.
5. Azis, A. (2018). Implementasi Gerakan Literasi Sekolah Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar. *Jurnal pengembangan Pendidikan Dasar*, 2(1), 57–64.
6. Fatimah, Dewi. 2021. Analisis Pelaksanaan Pembelajaran Daring pada Masa Pandemi Covid-19 di Sekolah Dasar. *Skripsi*. Universitas Jambi
7. Halijah, S. (2013). Analyzing And Interpreting Qualitative Data. *Jurnal Adabiyah*, 13(1),
8. Martínez-Monés, A., Reffay, C., Torío, J. H., & Cristóbal, J. A. M. (2017). Learning analytics with google classroom: Exploring the possibilities. *ACM International Conference Proceeding Series, Part F1322*.
9. Polinema. (2020). *Panduan Pembelajaran Daring dalam Rangka Menghadapi Pandemi Covid-19*. Malang: Politeknik Negeri Malang Press.
10. Rahmawati, F. P. (2015). Menilik Keberadaan Bahasa (Sastra) Indonesia Sebagai Penghela Ilmu Pengetahuan Di Sekolah Dasar. *Seminar Nasional Pendidikan Bahasa Indonesia 2015*. FKIP Universitas Muhammadiyah Surakarta.
11. Ramadhani, R., Umam, R., Abdurrahman, A., & Syazali, M. (2019). The effect of flipped-problem based learning model integrated with LMS-google classroom for senior high school students. *Journal for the Education of Gifted Young Scientists*, 7(2), 137–158.
12. Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta
13. Supriyanto, A., Burhanuddin, Chandra Setiawan, A., & Mei Budiarti, E. (2018). *Social Media Diffusion of Google Classroom in Teaching and Learning*. 285(Icet), 4–7.
14. Utama. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan: Kuantitatif, Kualitatif, PTK, Mix Method, R&D*. Sukoharjo: CV Jasmine.
15. Ventayen, R. J. M., Estira, K. L. A., Guzman, M. J. De, Cabaluna, C. M., & Espinosa, N. N. (2018). Usability Evaluation of Google Classroom: Basis for the Adaptation of GSuite E-Learning Platform Software Management View project Data Analysis View project. *Asia Pacific Journal of Education, Arts and Sciences*, 5(1), 47–51.
16. Wicaksono, V.D., & Putri Rachmadyanti. (2016). Pembelajaran Blended Learning Melalui Google Classroom Di Sekolah Dasar. *Seminar Nasional Pendidikan PGSD UMS & HDPGSDI Wilayah Jawa*.
17. Widiasworo, E. (2018). *Mahir Penelitian Pendidikan Modern*. Yogyakarta: Araska Publisher.